

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan umum yang sedang di hadapi oleh Negara berkembang di dunia yakni kemiskinan. Contohnya Indonesia yang menjadi Negara yang sedang berkembang selalu berupaya mencari solusi dalam masalah kemiskinan yang di alami oleh masyarakat Indonesia. Kemiskinan bukanlah masalah yang mudah, ini perlu kesadaran dari pemerintah Indonesia itu sendiri untuk mengupayakan walaupun sulit untuk dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu keterbatasan yang disandang oleh seseorang, keluarga, suatu masyarakat, atau bahkan suatu negara yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, mengancam penegakan hak dan keadilan, mengancam kedudukan dalam masyarakat dunia, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Negara maju dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi lebih menekankan pada kualitas hidup yang dinyatakan oleh perubahan lingkungan hidup.

Pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat merupakan tujuan suatu Negara. Kemiskinan adalah keadaan hidup serba kekurangan yang dialami oleh seseorang yang pengeluaran perkapitanya selama sebulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kebutuhan standar hidup minimum digambarkan oleh garis kemiskinan, yaitu pengeluaran minimum per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan

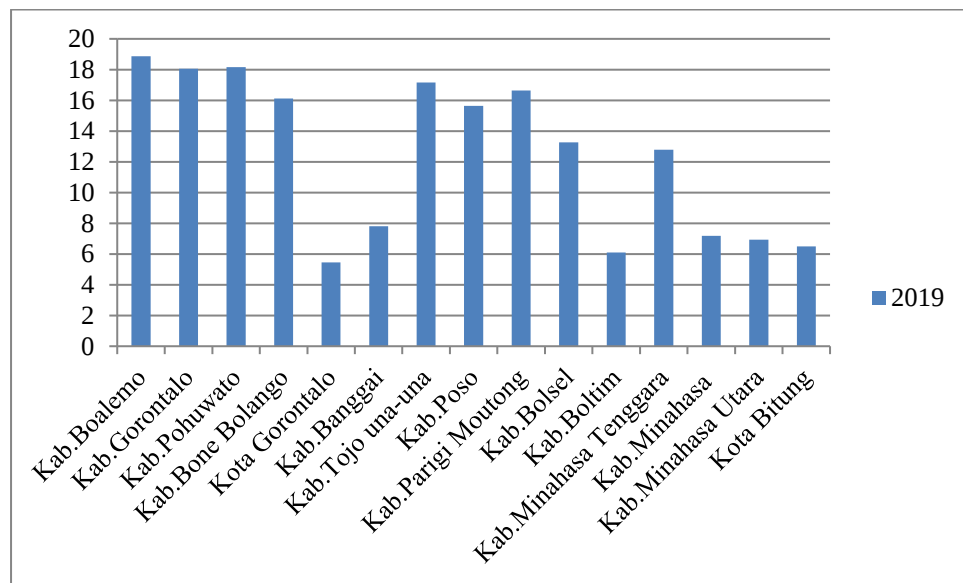
dan non-makanan. Tinjauan kemiskinan dari dimensi ekonomi ini diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memperoleh penghidupan yang mapan dan memberikan penghasilan yang layak untuk menopang kehidupannya secara berkelanjutan yang dapat dilihat dari rendahnya gizi makanan, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, pakaian yang tidak pantas dan sebagainya.

Kemiskinan setidaknya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu : pertama, kemiskinan absolut, dimana pendekatan ini mengidentifikasi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan guna melengkapi keperluan landasan minimum. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu bagaimana pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing kelompok pendapatan. Kemiskinan relatif dapat ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup yang ditetapkan oleh penduduk sekitar. Dengan kata lain, kemiskinan relatif sangat erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 2010).

Di kawasan (pulau) Sulawesi itu sendiri memiliki salah satu kawasan yang dapat dikembangkan potensinya yaitu Teluk Tomini, di sekitar perairan Teluk Tomini terdapat tiga kawasan Provinsi, yaitu: Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Utara. Tentu saja dengan adanya berbagai keragaman potensi di daerah yang dimiliki dapat dikembangkan sesuai dengan potensi-potensi yang berada di daerah tersebut.

Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terbesar di Indonesia dengan luas perairan sebesar $\pm 137.700 \text{ km}^2$. Kawasan Teluk Tomini termasuk kawasan *coral triangle initiative* atau segitiga terumbu karang dunia. Sebagai wilayah yang dilintasi garis khatulistiwa memiliki potensi sumber daya perikanan, keanekaragaman hayati biota laut dan darat. Kondisi pantai di pesisir Teluk Tomini memiliki potensi budidaya pantai (tambak), tersebar di hampir seluruh Kabupaten baik yang ada di Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Tengah, sehingga peluang dikembangkannya budidaya perikanan sangat potensial. Namun saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Teluk Tomini memiliki potensi ekonomi dan modal sosial yang cukup besar ternyata kontras dengan kehidupan masyarakatnya, ini ditunjukkan oleh angka kemiskinan yang lumayan tinggi.

Permasalahan kesmiskinan di kawasan teluk tomini ini masih dapat di katakan tingginya angka kemiskian, oleh karena itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, terutama bagi pemerintah daerah untuk menyanggah proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari solusi untuk menanggulangi angka kemiskinan yang cukup tinggi. Data mengenai presentase penduduk miskin di kawasan teluk tomini tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: badan pusat statistik (BPS)

Gambar 1.1
Presentase Penduduk Miskin Di Kawasan Teluk Tomini
Tahun 2019

Pada gambar 1.1 Berdasarkan data kemiskinan di atas terlihat bahwa tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di kawasan teluk tomini pada tahun 2019. Provinsi gorontalo, kabupaten boalemo menjadi wilayah yang memiliki angka kemiskinan tinggi yaitu 18,87 %. Provinsi Sulawesi tengah, kabupaten tojo una-una menjadi wilayah yang memiliki angka kemiskinan tinggi yaitu 17,16%. Dan Sulawesi utara, kabupaten bolaang mongondow selatan menjadi wilayah yang memiliki angka kemiskinan tinggi yaitu 13,27%. Faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di kawasan teluk tomini diantaranya sebagian penduduk di wilayah pedesaan kurang mendapatkan akses pendidikan sebaliknya wilayah perkotaan akses untuk mendapatkan pendidikan yang layak sangat tinggi, dan masi kurangnya lapangan pekerjaan.

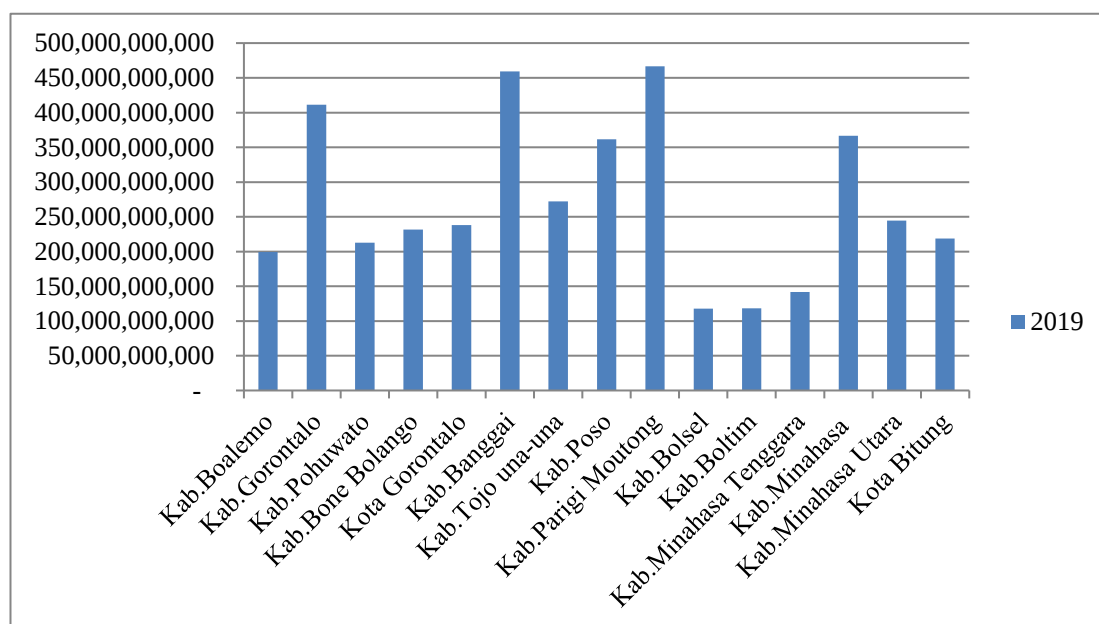
Pemerintah daerah tentunya tidak menginginkan penduduknya banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan atau terkategori penduduk miskin di daerahnya. Untuk itu belanja pembangunan daerah seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar kemiskinan dapat berkurang di daerah tersebut. Pemerintah daerah mengeluarkan belanja pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Bila kesejahteraan masyarakat meningkat, salah satu indikatornya adalah berkurangnya penduduk miskin di daerah tersebut.

Fungsi pemerintah menurut Dumairy (1999) adalah alokatif, distributif, stabilisatif, dan dinamisatif pemerintah harus dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah akan melakukan pengeluaran belanja pembangunan sebagai langkah untuk menjalankan fungsi-fungsinya tersebut. Belanja pembangunan merupakan pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Tujuan dari pembangunan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Menurut Mankiw (2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis

investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Data mengenai jumlah pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan di Kawasan Teluk Tomini pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

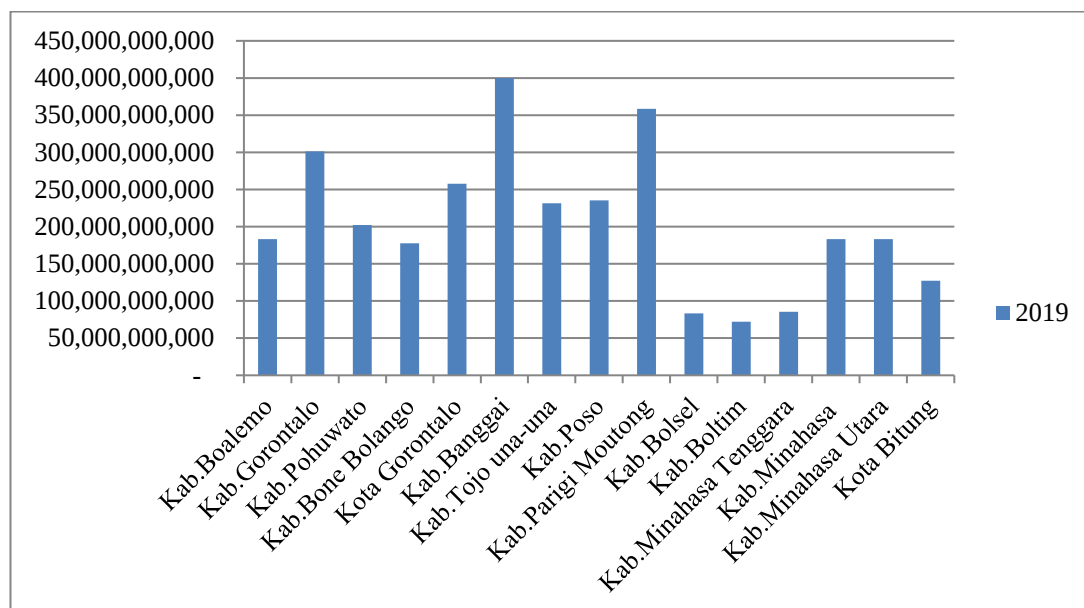


Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK)

Gambar 1.2 Anggaran Pendidikan Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019 (Miliar Rupiah)

Pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa di kawasan teluk tomini pengeluaran pemerintah pada tahun 2019 untuk sektor pendidikan, pengeluaran terbesar berada di Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah Rp. 466.427.299.661 miliar dan pengeluaran terendah berada di Kabupaten Bolaang mongondow selatan dengan jumlah Rp. 117.562.104.662 miliar.

Kesehatan adalah salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan suatu masyarakat. Melalui pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat di Indonesia untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Beberapa program yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan adalah program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu miskin (Misdawati dan Sari, 2013). Data mengenai jumlah pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan di kawasan teluk tomini pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



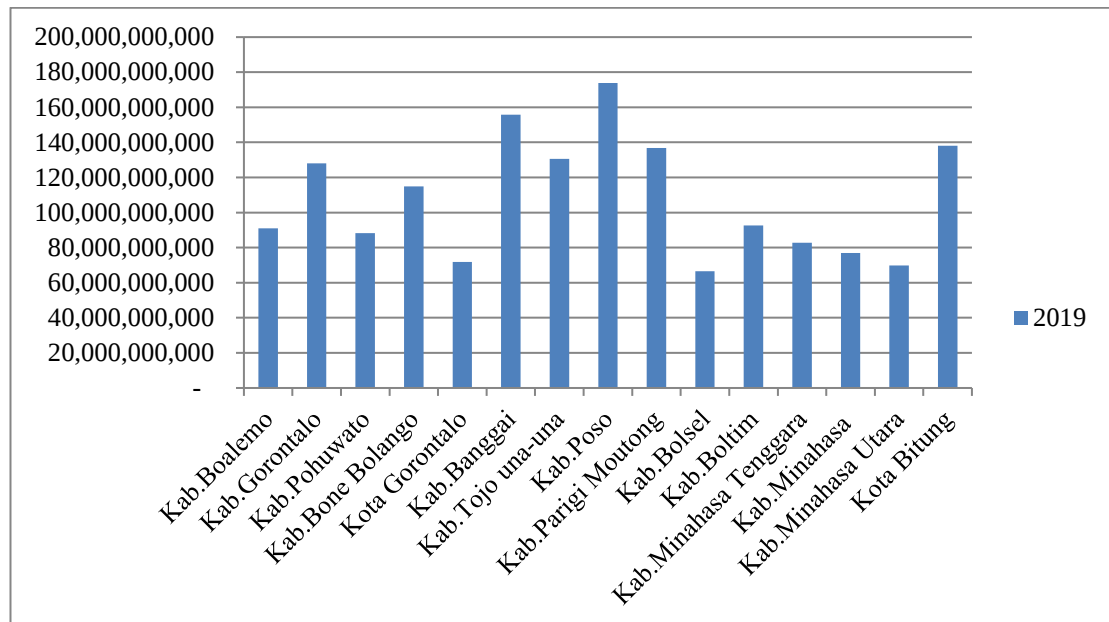
Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK)

Gambar 1.3 Anggaran Kesehatan Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019 (Miliar Rupiah)

Pada gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa di kawasan teluk tomini pengeluaran pemerintah pada tahun 2019 untuk sektor kesehatan, pengeluaran terbesar berada di Kabupaten Banggai dengan jumlah Rp. 399.938.787.062 miliar dan pengeluaran terendah berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah Rp. 72.016.400.528 miliar.

Perbaikan kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur untuk menunjang investasi pada sumber daya manusia. Menurut Friawan (2008) ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Alasan pertama adalah ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Data mengenai

jumlah pengeluaran pemerintah untuk sektor Infrastruktur di Kawasan Teluk Tomini pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK)

Gambar 1.4 Anggaran Infrastruktur Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019 (Miliar Rupiah)

Pada gambar 1.4 di atas dapat dilihat bahwa di Kawasan Teluk Tomini pengeluaran pemerintah pada tahun 2019 untuk sektor Infrastruktur, pengeluaran terbesar berada di Kabupaten Poso dengan jumlah Rp.173.895.656.478 miliar dan pengeluaran terendah berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan jumlah Rp. 66.457.163.279 miliar.

Dengan demikian sekurangnya ada tiga sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan kesehatan dan infrastuktur. Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan,

kesehatan dan infrastruktur. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Peningkatan produktivitas ini, pada gilirannya mampu meningkatkan pembangunan manusia yang selanjutnya dengan sendirinya berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa angka kemiskinan di kawasan Teluk Tomini bisa dikatakan masih sangat tinggi. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan, salah satunya adalah dengan meningkatkan anggaran belanja daerah pada sektor-sektor yang berkaitan erat dengan masyarakat miskin antara lain belanja untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Mengingat pentingnya belanja-belanja pemerintah yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang **“Analisis Belanja Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor pendidikan terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini?

2. Seberapa besar pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini?
3. Seberapa besar pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor infrastruktur terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor pendidikan terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja Pemerintah Di Sektor infrastruktur terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan teluk tomini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap kemiskinan.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam mendorong ekonomi, pembangunan dan kemiskinan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk mencari ilmu lebih baik lagi dan meningkatkan wawasan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.